

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dalam dunia pendidikan telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pendidikan telah menjadi bagian dari kebutuhan primer masyarakat yang harus dipenuhi. Pemerintah dalam hal ini juga memberikan perhatian dengan terbitnya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. PP Nomor 22 tahun 2016 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, mengamanatkan perlunya peningkatan kualitas pendidikan pada seluruh jenjang, jenis dan jalur pendidikan.

Dari hasil penelitian Jaison R. Abel dan Todd M. Gabe yang dituangkan dalam artikel yang berjudul *Human Capital and Economic Activity in Urban America* menunjukkan bahwa level human capital yang ditandai oleh kualitas pendidikan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan kegiatan ekonomi pada masyarakat urban di Amerika (Gabe dan Abel, 2008).

Arus globalisasi sudah tidak terbendung masuk ke Indonesia. Disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Dalam konteks industri dan produksi, Industri 4.0 dipahami sebagai komputerasi pabrik, atau otomasi dan rekonsiliasi data guna mewujudkan pabrik yang cerdas (*smart factories*). Terstruktur dalam pabrik cerdas ini adalah robot atau *cyber physical system* (sistem siber-fisik), Internet untuk Segala (IoT), komputasi awan (*cloud*), dan komputasi kognitif. Sistem siber-fisik mengawasi proses fisik, menciptakan salinan dunia fisik secara virtual, dan membuat keputusan yang tidak terpusat. Kemudian, melalui IoT, sistem siber-fisik berkomunikasi dan bekerja

sama satu sama lain dan dengan manusia secara bersamaan. Lewat cloud, disediakan layanan internal dan lintas organisasi, yang dimanfaatkan oleh berbagai pihak di dalam rantai nilai manufaktur.

Banyak fakta menunjukkan bahwa pendidikan merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sebagai kekuatan sentral kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju terutama negara-negara industri yang dapat bersaing secara global karena memiliki sumberdaya manusia yang handal. Eratnya keterkaitan kemajuan pendidikan dengan pertumbuhan suatu bangsa dikemukakan oleh Buchari Alma (2008) bahwa hasil studi terhadap beberapa negara maju dan negara berkembang menunjukkan, tingkat kemajuan pembangunan suatu bangsa amat erat kaitannya dengan kondisi pendidikan bangsa itu. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu bangsa juga dapat dilihat dari tingkat kemajuan pendidikan bangsa tersebut. Makin tinggi tingkat pendidikan bangsa itu makin tinggi pula tingkat kemakmuran mereka.

Peningkatan mutu pendidikan, terutama sekolah, menjadi pilihan krusial dan strategis ketika dikaitkan dengan makin tingginya tuntutan persaingan di segala bidang, baik dalam skala nasional maupun global. Beberapa hasil riset menunjukkan, bahwa posisi sumber daya manusia (SDM) Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan SDM bangsa lain. Rendahnya daya saing bangsa tersebut, tidak dapat dilepaskan dari faktor pendidikan, karena instrumen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memberikan pendidikan kepada mereka. Indikator mutu SDM Indonesia dilansir oleh United Nation Development Program (UNDP, 2017). *UNDP* melansir peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Indeks*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala. Indeks pengembangan manusia Indonesia dilansir menempati urutan ke 113 dari 188 negara yang disigi, sebagaimana tabel 1.1 Dalam laporan tahun 2018, sebagaimana dipublikasikan dalam <http://hdr.undp.org/en/statistics/>, Indonesia berada di peringkat 113 di dunia dalam *Human Development Index* UNDP, setelah negara Palestina naik & peringkat dibanding tahun 2017. Dalam hal ini, Indonesia masih tergolong dalam negara dengan Pembangunan SDM Menengah (*Medium Human*

Development). Laporan *World Competitiveness Report* yang dipublikasikan pada tahun 2018 juga menempatkan Indonesia pada posisi memprihatinkan, ialah peringkat 36 pada tahun 2018. Seperti tabel 1.2.

Tabel 1.1 Indeks Pengembangan Manusia di Asean dan Tiga Negara .

	Human Development Index (HDI)	Life expectancy at birth	Expected years of schooling	Mean years of schooling	Gross national income (GNI) per capita	GNI per capita rank minus HDI rank
Country	Value	(years)	(years)	(years)	(2011 PPP \$)	
	2014	2014	2014	2014	2014	2014
Singapore	0,912	83,0	15,4	10,6	76.628	-7
Hong Kong, China (SAR)	0,910	84,0	15,6	11,2	53.959	-2
Korea (Republic of)	0,898	81,9	16,9	11,9	33.890	13
Japan	0,891	83,5	15,3	11,5	36.927	7
Brunei Darussalam	0,856	78,8	14,5	8,8	72.570	-26
Malaysia	0,779	74,7	12,7	10,0	22.762	-14
Thailand	0,726	74,4	13,5	7,3	13.323	-13
Indonesia	0,684	68,9	13,0	7,6	9.788	-9
Bangladesh	0,570	71,6	10,0	5,1	3.191	5

Sumber: World Economic Forum

Tabel 1.2. Tingkat Daya Saing Global Indonesia Dibandingkan Negara Lain

TINGKAT KEDAYASAINGAN GLOBAL

	TAHUN 2017- 2018	TAHUN 2014- 2015	TAHUN 2013-2014
Singapore	3	2	2
Hong Kong, China (SAR)	6	7	7
Korea (Republic of)	18	26	25
Japan	9	6	9
Malaysia	23	20	24
Thailand	32	31	31
Indonesia	36	34	38
Bangladesh	99	109	110

Sumber: Human Development Report, 2017

Gambaran data di tingkat internasional pada tabel 1.2 secara jelas menunjukkan, bahwa persoalan krusial pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Ada

tiga faktor yang diduga sebagai penyebab utamanya, ialah pertama, kebijakan penyelenggaraan pendidikan yang menggunakan pendekatan *education production function* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Aplikasi pendekatan yang dalam kondisi idealnya menghendaki *total quality control* pada keseluruhan *sub system input, proses* dan *output*, ternyata banyak dieleminasi pada aspek prosesnya. Kedua, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik-birokratik, dengan menempatkan sekolah sekedar sebagai sub ordinat birokrasi. Ini menjadi penyebab sekolah kehilangan kemandirian, keluwesan, kreativitas dan motivasi untuk mengembangkan diri dan meningkatkan mutu. Ketiga, peran warga sekolah khususnya guru, masyarakat dan stakeholders, dalam proses pengambilan keputusan menyangkut peningkatan kualitas sangat minim (Kemdikbud, 2016).

Proses Pendidikan merupakan transformasi yang melibatkan banyak unsur seperti kurikulum, sarana dan prasarana, sumber belajar dan termasuk guru sebagai tenaga pendidik. Guru adalah unsur utama dalam proses pendidikan, karena guru adalah pelaku utama dalam proses transformasi tersebut melalui pemanfaatan semua sumberdaya yang tersedia. Guru merupakan faktor kunci sukses upaya meningkatkan kualitas pendidikan dari berbagai jenis dan jenjang.

Tantangan yang harus dijawab oleh organisasi dalam hal ini sekolah untuk memenangkan persaingan yang semakin berat di era globalisasi yaitu kolaborasi inovasi, adaptasi dan penguasaan teknologi, dan pengelolaan asset-aset intelektual. Tantangan tersebut mendorong munculnya kebutuhan manajemen sekolah berbasis TIK. Manajemen sekolah berbasis TIK diharapkan dapat memberi manfaat bagi institusi pendidikan untuk mengetahui kekuatan sumberdaya untuk menggunakan teknologi informasi untuk menjadikan sekolah lebih tertata, efektif dan efisien dalam mengorganisir kegiatan di sekolah (Daryanto & Aan Komariah, 2017).

Kemajuan teknologi pada masa sekarang ini sangat cepat dan maju, salah satunya adalah perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi atau dikenal dengan istilah TIK (*Information Communication and Technology*). Perkembangan ilmu teknologi, terutama teknologi *hardware* dan *software* sekarang ini sudah bukan barang yang asing dan mahal lagi, pada saat ini hampir disegala bidang membutuhkan alat (*tools*) berupa perangkat lunak (komputer software) sebagai alat

bantu, karena memiliki kelebihan yaitu dari segi kecepatan dan ketelitian. Bila kita perhatikan dalam bidang pendidikan sangat banyak aplikasi penggunaan perangkat lunak yang dipakai, baik itu dalam sistem kepegawaian, pembelajaran, demikian juga dalam bidang lain, seperti sistem administrasi perkantoran, bidang kesehatan, bidang teknik, perbankan, ilmu pengetahuan, bisnis baik oleh pemerintah maupun swasta. Dengan perubahan informasi yang cepat akibat digunakannya jaringan internet, setiap orang bisa berkomunikasi dengan menggunakan TIK dari berbagai penjuru, baik dalam kota maupun luar negeri.

Perkembangan sistem informasi dengan teknologi beserta aplikasi di bidang administrasi pendidikan memberikan manfaat yang sangat besar, baik dalam akurasi, ketelitian, dan volume pekerjaan yang ditangani akan lebih besar. Saat ini Pemerintah di Indonesia mulai mengembangkan manajemen sekolah berbasis TIK seperti pelaporan BOS (Bantuan Operasional Sekolah), DAPODIKDASMEN (Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah), PMP (Penjaminan Mutu Pendidikan), Sehingga dalam penyajian laporan dan administrasi yang dibutuhkan akan diproses dan hasil cepat tepat dan lengkap. Artinya, esensi penerapan Teknologi Informasi di lingkungan sekolah bukan hanya bersifat untuk membantu (*supporter*) dalam pengelolaan, tetapi sedemikian rupa sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan (*enabler*) dalam proses pengambilan keputusan diberbagai tingkat manajemen sekolah. Hal ini terwujud apabila penerapan Teknologi Informasi tersebut diikuti dengan pengembangan sistem informasi manajemen di lingkungan sekolah, agar seluruh data dari aktifitas manajerial sekolah dapat di dokumentasikan dalam bentuk data digital, sehingga memudahkan pihak pengelola maupun stakeholder sekolah untuk mendapatkan berbagai informasi. Selain itu juga sekaligus membenahi sistem prosedur yang berlaku di sekolah, sehingga secara keseluruhan akan berdampak pada kualitas layanan yang diberikan sekolah bagi stakeholdernya (Fakry Gaffar, Wawan Setiawan, 2009).

Pentingnya peningkatan kualitas pelayanan merupakan salah satu indikator upaya peningkatan kinerja sekolah yang bisa dikatakan saat ini produk-produk sekolah di Indonesia yang bisa dikatakan masih belum bermutu serta belum

memuaskan banyak pihak yang menggunakan atau bersaing di tingkat internasional.

Penggunaan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik lembaga sekolah akan bermuara pada peningkatan kinerja lembaga sekolah dan kualitas lulusannya. Kebijakan ini akan bermakna manakala dikaitkan dengan upaya pemenuhan layanan manajemen sekolah yang bermutu, program pengajaran yang bermutu, fasilitas pendidikan yang bermutu, dan staf pendidikan yang bermutu pula.

Dalam bidang administrasi, pemanfaatan TIK di sekolah belum lazim dilakukan di berbagai sekolah di Indonesia. Kebutuhan TIK hanya dianggap sebagai alat bantu dalam proses belajar dan mengajar. Dalam implementasinya, banyak sekali kendala yang ditemui sekolah dalam menerapkan TIK dalam proses pengelolaan kelembangaan ini. Dalam implementasinya, banyak sekali kendala yang ditemui sekolah dalam menerapkan TIK dalam proses pengelolaan kelembangaan ini. Seperti yang diungkapkan Entin Indriani (2011:8) Dua faktor penghambat, yaitu: faktor teknis dan non teknis.

Faktor teknis meliputi: (1) Teknologi dan infrastruktur. Manajemen sistem informasi akademik membutuhkan perangkat komputer, jaringan internet dan teknologi yang tepat. Persoalan saat ini adalah belum semua sekolah memiliki teknologi dan infrastruktur tersebut, terutama di daerah pelosok; (2) desain materi. Penyampaian konten-konten data akademik melalui sistem Informasi Akademik perlu dikemas dalam bentuk yang berpusat pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Saat ini masih sangat sedikit desainer Sistem Informasi Manajemen Akademik yang berpengalaman dalam membuat suatu paket Sistem Informasi Manajemen yang memadai; (3) Finansial. Persoalan finansial merupakan masalah yang pelik di Indonesia. Pengadaan fasilitas Sistem Informasi Manajemen Akademik membutuhkan anggaran yang tidak sedikit dan hal ini belum tentu dapat dijangkau oleh semua sekolah di Indonesia; (4) SDM. Sumber Daya Manusia yang mampu dan terampil dalam mendukung penerapan Sistem Informasi Akademik masih terbatas, terutama di Luar Jawa.

Faktor non-teknis meliputi : (1) Budaya. Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik berbasis TIK membutuhkan budaya akses dan belajar mandiri dan

kebiasaan untuk belajar atau mengikuti perkembangan melalui komputer/internet. Persoalan saat ini, apakah budaya belajar mandiri telah dimiliki oleh semua pihak yang terkait dengan proses Sistem Informasi Akademik pembelajaran, yaitu staff, guru, siswa, dan kepala sekolah (2) buta teknologi (*technology illiteracy*). Masih banyaknya staf administrasi, bahkan praktisi pendidik belum menguasai teknologi komputer dan internet, atau yang terkait dengan TIK lainnya. Hal ini sebenarnya bukan dikarenakan tidak adanya minat atau kemauan untuk belajar, tetapi juga diakibatkan oleh tidak adanya fasilitas komputer dan layanan internet yang memadai atau ketiadaan biaya ongkos internet, khususnya yang kurang mampu secara finansial (daerah pelosok).

Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung telah memiliki 394 aplikasi *Smart City* yang dibangun sejak tahun 2014. Semua aplikasi itu dibangun dengan tujuan untuk memudahkan pekerjaan seluruh SKPD sekaligus mempermudah pelayanan publik (Pikiran Rakyat, 26 September, 2017). Untuk mewujudkan hal tersebut perlu membangun enam unsur dimensi dari smart city yaitu: 1) Ekonomi Pintar, (*Smart Economy*), 2) Lingkungan Pintar (*Smart Environment*), 3) Mobilitas Pintar (*Smart Mobility*), 4) Masyarakat Pintar (*Smart People*), 5) Kehidupan Pintar (*Smart Living*), 6) Pemerintah Pintar (*Smart Governance*). Secara khusus Kota Bandung meningkatkan kemampuan sekolah dalam masalah TIK dengan diluncurkannya SaKOJA (Sakola Juara). SaKOJA adalah sebuah wadah untuk Media Ajar, Sistem Belajar Mengajar dan Evaluasi Pembelajaran online lengkap dengan Profil KTSP Sekolah melalui eKTSP. Sehingga kesinambungan antara program Pemerintah Kota Bandung dengan Dinas Pendidikan Kota Bandung semakin erat.

Program pemerintah tersebut mempunyai kendala dalam hal implementasi penerapannya di sekolah baik negeri maupun swasta, kendala tersebut seperti hal yang di sampaikan oleh Entin Indriani (2011:8) kendala teknis maupun non teknis. Kendala yang dihadapi yaitu masih kurangnya kemampuan sekolah untuk menguasai TIK, Infrastruktur TIK, keuangan, SDM, budaya, serta kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, efektivitas implementasi TIK dalam pengelolaan sekolah perlu mendapat perhatian yang lebih mengingat perannya yang cukup

sentral dalam proses pengambilan keputusan manajerial ataupun keputusan-keputusan lainnya. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi ini, yang jelas akan berpengaruh pada efektifitas pencapaian penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan lembaga, maka faktor-faktor yang berpengaruh pada efektivitas implementasi TIK pada pengelolaan kelembagaan, khususnya dalam hal administrasi akademik perlu diteliti lebih lanjut. Ini ditujukan agar proses manajemen di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien sehingga mampu menunjang pencapaian kinerja tinggi dari lembaga.

Selain itu perlu dikembangkan alternatif model Manajemen Sekolah berbasis Teknologi Informasi yang dapat memberi dukungan pada setiap proses manajemen akademik yang terkait stakeholders. Hal ini dipandang penting dalam rangka mensinkronkan dinamika kebutuhan pengguna informasi dan dinamika perkembangan sistem informasi manajemen sebagai penghasil informasi bagi keperluan berbagai pelayanan dan pengambilan keputusan.

B. Identifikasi Masalah

Perkembangan sistem informasi dan sistem administrasi pendidikan disertai dengan perkembangan teknologi komunikasi sangat pesat, dan merupakan salah satu hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak memberikan kemudahan dan sekaligus memberikan dampak atas permasalahan. Bersamaan dengan kondisi ini sangat disadari bahwa sistem informasi yang berkualitas akan dihasilkan oleh sistem yang efektif dan efisien. Kualitas sistem pengolahan data dan informasi secara umum akan mempengaruhi kinerja organisasi lembaga, baik internal maupun komunitas eksternal, dan kualitas sistem informasi itu sendiri dimulai dari penentuan data yang dibutuhkan, proses pengolahan kemudian beranjak pada komponen informasi yang lain.

Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi juga akan menjadi suatu sistem yang mendukung dalam pengambilan keputusan (*DSS: Decision Support Systems*) yang valid dengan menggunakan data dan informasi yang dihasilkan. Penggunaan data dan informasi pada sistem pengambilan keputusan sangat tepat untuk diketahui manajemen pengolahan data dan informasi pengelolaan, khususnya

pada fungsi manajemen sistem dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara teori diketahui bahwa suatu sistem memiliki pola input, proses, output dan umpan balik, inilah yang menjadi dasar pemikiran penentuan identifikasi masalah pada konteks penelitian ini. Identifikasi masalah dimulai dari informasi tentang profil, tujuan, visi, misi lembaga, kemudian beranjak pada apa yang menjadi input dan keluaran lembaga. Untuk proses pengelolaan sekolah, kebutuhan akan sistem informasi sangat diperlukan terutama dalam proses belajar mengajar dan dokumentasi data.

Nilai atau kualitas pengelolaan data akan menjadi kualitas output sistem informasi, yang akhirnya juga akan mempengaruhi kinerja lembaga. Tentu peningkatan kinerja berhubungan erat dengan peningkatan mutu sistem informasi itu sendiri, kondisi ini dimulai dari pengolahan data dan informasi, penataan dan penentuan kebutuhan sistem dari mulai input data dan formulir penjaringan data. Demikian juga sistem informasi di lingkungan sekolah diduga belum dapat berfungsi maksimal, terutama untuk keperluan penunjang kegiatan sekolah.

Kebutuhan Manajemen Sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah bermula dari adanya tuntutan layanan akademik dan implementasi sistem informasi manajemen di sekolah, yang kemudian adanya regulasi pemerintah terkait dengan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan.

Untuk menentukan langkah-langkah pada manajemen sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi perlu dilakukan analisis permasalahan pada manajemen sekolah dan implementasi sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah, yang kemudian didapatkan asumsi dukungan manajemen sekolah terhadap kebijakan operasional sekolah dan implementasi sistem informasi akademik sekolah, serta dampak penerapan sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan sekolah.

Hal tersebut merupakan upaya manajemen sekolah untuk membangun efektivitas manajemen sistem informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan manajemen sistem informasi berbasis teknologi informasi dan

komunikasi yang efektif diharapkan dapat memberikan manajemen sekolah sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Sehubungan dengan itu, peran manajemen sistem informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen sekolah menjadi sangat penting dalam kaitan administrasi pendidikan yang merupakan suatu ilmu yang mempelajari penataan terhadap sumber daya pendidikan yang tidak hanya terbatas kepada ketatausahaan, melainkan penyatuan ide-ide personil dan material untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi maka ilmu pendidikan pun dapat menyerap teknologi tersebut dalam kegiatannya yang terkait dengan pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dari beberapa hasil pemantauan di sekolah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Manajemen di sekolah sebagai sebuah sistem pengelolaan sebuah lembaga pendidikan dan sebagai manajerial instrument untuk mewujudkan misi utama pendidikan belum berjalan secara optimal dalam mewujudkan sekolah bermutu.
2. Manajemen di sekolah yang merupakan bagian integral dari sistem manajemen kelembagaan sebuah sekolah belum menjadi perhatian utama dan belum dikelola secara optimal dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.
3. Tata kelola sekolah belum dirancang dan disusun secara sistemik, korehensif dan optimal untuk mengelola keseluruhan komponen pendidikan di sekolah belum dianggap sebagai penjamin mutu sekolah.
4. Teknologi Informasi dan Komunikasi belum menjadi sebuah sistem yang digunakan untuk membantu sekolah untuk mengelola seluruh komponen pendidikan.
5. Teknologi Informasi dan Komunikasi belum menjadi sebuah alat untuk membantu pemimpin dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan tata kelola sekolah.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini mempunyai beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dalam pelayanan akademik yang ada pada SMP di Kota Bandung saat ini
 - 1.1 Bagaimana perencanaan manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dalam pelayanan akademik di SMP Kota Bandung
 - 1.2 Bagaimana pengorganisasian manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dalam pelayanan akademik di SMP Kota Bandung
 - 1.3 Bagaimana kepemimpinan manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dalam pelayanan akademik di SMP Kota Bandung
 - 1.4 Bagaimana implementasi manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dalam pelayanan akademik di SMP Kota Bandung
 - 1.5 Bagaimanakah penjaminan Mutu manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dalam pelayanan akademik di SMP Kota Bandung
2. Kelemahan- kelemahan manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dalam layanan akademik yang ada pada SMP di Kota Bandung saat ini
3. Model manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dalam layanan akademik ada pada SMP di Kota Bandung
 - 3.1 Bagaimana model perencanaan manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dalam layanan akademik pada SMP di Kota Bandung
 - 3.2 Bagaimana model pengorganisasian manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dalam pelayanan akademik di SMP Kota Bandung
 - 3.3 Bagaimana model kepemimpinan manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dalam pelayanan akademik di SMP Kota Bandung
 - 3.4 Bagaimana model implementasi manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dalam pelayanan akademik di SMP Kota Bandung
 - 3.5 Bagaimanakah model penjaminan Mutu manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dalam pelayanan akademik di SMP Kota Bandung

D. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis fungsi Teknologi Informasi dalam Manajemen Sekolah sehingga menjadi sekolah yang efektif. Hasil analisis tersebut kemudian dirumuskan menjadi alternatif pengembangan dari pengelolaan sistem informasi yang strategis dan bermanfaat bagi sekolah. Secara umum bertujuan untuk melakukan investigasi serta kajian terhadap kebijakan pengambilan keputusan, nilai, pengetahuan, persepsi, gagasan, pengalaman, dan makna dari sumber sebagai subyek yang terfokus pada pengelolaan manajemen berbasis teknologi informasi pada suatu lembaga pendidikan.

Secara khusus dalam kajian tentang Manajemen Sekolah berbasis TIK, tujuan tersebut dikembangkan menjadi beberapa tujuan antara lain: *Pertama*, memotret dan mengidentifikasi pengelolaan manajemen yang menyangkut; SDM, perangkat keras, perangkat lunak, manajemen Data base, infrastruktur/ TIK, mekanisme/ SOP yang ada saat ini dalam pengelolaan sistem informasi di sekolah; *Kedua*, memotret dan mengidentifikasi, serta menganalisis implementasi SIM berbasis TIK; *Ketiga*, memotret dan mengidentifikasi manajemen sekolah dalam menimplementasikan Manajemen Sekolah berbasis TIK; *Keempat*, mengidentifikasi efektifitas manajemen sekolah berbasis TIK dalam penyelenggaraan sekolah; *Kelima*, mengidentifikasi manajemen mutu layanan akademik berbasis TIK.

Selanjutnya dari hasil dan rumusan kajian diatas, didesain suatu rumusan pengelolaan manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dari hasil penelitian ini, dan diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan alternatif pembuatan kebijakan dalam tata kelola seekolah berbasis teknologi informasi.

E. Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika disertasi adalah sebagai berikut: BAB I Latar Belakang yang berisi mengenai: 1) Latar Belakang Penelitian, 2) Identifikasi dan Rumusan Masalah, 3) Tujuan dan Manfaat Penelitian, 4) Sistematika Penulisan Penelitian; BAB II: Kajian Teori yang berisikan mengenai: 1) Kajian Teori, 2) Penelitian Terdahulu, 3) Kerangka Pemikiran; BAB III Metode Penelitian yang berisi mengenai; 1)

Desain Penelitian, 2) Langkah Langkah Penelitian, 3) Subjek Penelitian, 4) Metode Pengumpulan Data, 5) Instrumen Penelitian, 6) Teknik Analisis Data dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data; BAB VI Temuan Penelitian yang berisi mengenai: 1) Rangkuman Hasil Penelitian, 2) Pembahasan Hasil Penelitian dan 3) Model Hypothetic. BAB V Kesimpulan dan Saran.